



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melaksanakan aktivitas program kerja magang ini terhitung mulai 23 Agustus sampai dengan 24 Desember 2021. Penulis memiliki tanggung jawab sebagai *Content Creator*, *Content writer*, *Videographer*, dan *Video Editor* Sdi divisi Media Center. Penulis berperan penuh di setiap aktivitas pembuatan konten Youtube dan Instagram yang dilakukan secara mingguan dan dibimbing langsung oleh Pembimbing Lapangan, Nur Fitriana, M.A., sekaligus Direktur Sekolah Dasar, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd.

Dalam melaksanakan aktivitas program kerja magang ini, banyak pengalaman serta berbagai pandangan baru mengenai kegiatan merancang pesan komunikasi melalui *content writing* di media sosial. Selain merancang pesan komunikasi melalui *content writing*, penulis juga mendapatkan tugas untuk aktif membantu dalam bagian *videography* yang bertanggung jawab dalam meliput, mendokumentasi, dan mengolah hasil dari berbagai kegiatan di daerah dan sekolah dasar di seluruh Indonesia. Setiap pekerjaan yang dilakukan akan menerima persetujuan dari *supervisor* dan staf Direktorat Sekolah Dasar.

Setiap pelaksanaan kegiatan perjalanan dinas, penulis mempunyai *jobdesc* yang harus dikerjakan setelah kegiatan selesai, pekerjaan tersebut di antaranya adalah sebagai *content writer*, dan *videographer*. Dalam setiap penugasan, penulis berkoordinasi dengan supervisor dan tim divisi Media Center untuk mendapatkan persetujuan hasil kerja yang akan diunggah dalam media sosial Direktorat Sekolah Dasar sehingga informasi yang dikemas dari setiap konten terjelaskan dan tidak ada salah pemilihan kalimat.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama melaksanakan kerja magang di divisi Media Center Direktorat Sekolah Dasar, penulis mempunyai 4 jenis pekerjaan yang akan dijelaskan dalam

bentuk tabel *timeline* berdasarkan pekerjaan secara mingguan, beserta penjelasan dari setiap pekerjaan yang dilakukan.

Timeline Kerja Magang

Dalam proses kerja magang, ada 4 jenis pekerjaan yang diberi tugas kepada penulis oleh atasan, pekerjaan yang dimaksud adalah *content creator*, *content writer*, *videographer*, dan *video editor*. Penulis melaksanakan pekerjaan setiap minggunya, pekerjaan yang pasti dilakukan setiap harinya adalah *content creating* yang dilakukan secara rutin.

Tabel 3. 1 Timeline Kerja Magang Media Center

No	Aktivitas	Aug	Sept				Oct				Nov		
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	<i>Content Creator</i>	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
2	<i>Content Writing</i>												
3.	<i>Videographer</i>												
4.	<i>Video Editor</i>												

Tabel di atas merupakan rincian realisasi pekerjaan yang dilakukan penulis sebagai staf magang divisi *Media Center* Direktorat Sekolah Dasar secara mingguan.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Pekerjaan yang dilakukan oleh penulis secara garis besar selama menjadi bagian dari divisi *Media Center* adalah sebagai berikut:

1. *Content Creator*

Sebagai *content creator*, penulis mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan produksi konten-konten yang akan diunggah dalam media sosial Direktorat Sekolah Dasar, khususnya dalam *platform* Instagram dan YouTube. *Content creator* merupakan pekerjaan seseorang yang menghasilkan konten berupa tulisan, gambar, video, suara, ataupun gabungan dari dua atau lebih materi. Konten tersebut dibuat khusus untuk

media digital yang mencakup *platform* YouTube, Instagram, Blogger, dan berbagai platform media sosial lainnya (Sayugi, 2018). Selama pelaksanaan kerja magang, penulis sudah menghasilkan konten berupa infografis dan video yang direncanakan dan diarahkan oleh supervisor dan pimpinan sesuai kebutuhan informasi untuk masyarakat. Penulis secara rutin memproduksi ide-ide kreatif yang akan dimuat dalam media sosial Direktorat Sekolah Dasar. Tujuan pembuatan konten ini adalah untuk melayani dan memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat mengenai sosialisasi program dan kebijakan yang sedang dijalankan oleh Kemdikbud Ristek.

2. *Content Writer*

Penulis merancang pesan untuk dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada *followers* media sosial instagram @ditpsd mengenai kebijakan-kebijakan dan aktivitas yang sedang dilaksanakan oleh Direktorat Sekolah Dasar. Penulis membuat pesan dari hasil konten yang sudah dibuat sebelumnya. Penulisan dibuat setiap sehabis penulis melakukan perjalanan kerja ke luar kota, dengan tujuan menjelaskan kepada masyarakat kegiatan apa yang telah dilakukan oleh Direktorat Sekolah Dasar dalam kunjungannya. Setiap *caption* yang dibuat dipastikan mengandung unsur 5W+1H sebagai upaya memperjelas setiap informasi yang diberikan.

3. *Videographer*

Dalam berbagai kegiatan, penulis ditugaskan sebagai pengambil gambar dengan tujuan meliput seluruh proses rangkaian kegiatan sehingga dapat disebarkan dan dijadikan sebagai informasi untuk masyarakat. Dalam setiap pengambilan gambar, penulis menerapkan ilmu *Digital Videography* yang sebelumnya sudah dipelajari di mata perkuliahan. Penulis aktif dalam setiap kegiatan *videography*. *Supervisor* meminta agar penulis memberikan laporan berupa video setiap melaksanakan perjalanan kerja sebagai bentuk pertanggungjawaban laporan kepada pimpinan.

4. *Video Editor*

Penulis mengolah hasil dokumentasi dari setiap kegiatan yang dilakukan sehingga dapat dijadikan bahan unggahan untuk kebutuhan konten media sosial Direktorat Sekolah Dasar.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Selama pelaksanaan kerja magang di *Media Center*, penulis mempunyai peran dalam berbagai kegiatan kunjungan kerja ke daerah dan kepanitiaan acara. Peran penulis mempunyai kepentingan dalam aktivitas komunikasi melalui media sosial Direktorat Sekolah Dasar untuk mensosialisasikan program dan kebijakan maupun informasi lainnya yang dikemas dalam konten media sosial Youtube dan Instagram.

Setiap konten yang dibuat sudah direncanakan oleh setiap Sub Direktorat (Subdit) sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Divisi *Media Center* bertanggung jawab untuk menerjemahkan bahan yang sudah diberikan oleh subdit untuk dikemas dengan bentuk infografis untuk unggahan Instagram ataupun video untuk unggahan YouTube.

Blakeman (2018, p. 260) menjelaskan bahwa kehadiran internet memudahkan setiap penggunanya untuk memperoleh segala bentuk informasi secara efisien dan nyaman. Direktorat Sekolah Dasar mempunyai 5 pilihan media daring termasuk 4 media sosial dan 1 situs web untuk menyampaikan pesannya kepada masyarakat. Setiap konten yang dibuat diunggah dalam semua pilihan media sebagai bentuk kemudahan akses informasi yang publik bisa peroleh di era digitalisasi.

Membuat Konten Media Sosial

Setiap produksi konten media sosial, penulis memastikan bahwa informasi yang dipaparkan kepada *followers* adalah informasi yang *valid*. Sebelum membuat konten, penulis berkoordinasi dengan supervisor dan rekan kerja lainnya. Penulis mempunyai tanggung jawab pembuatan konten setiap sehabis melaksanakan perjalanan kerja ke luar kota. Konten yang dibuat bisa dalam bentuk visual seperti

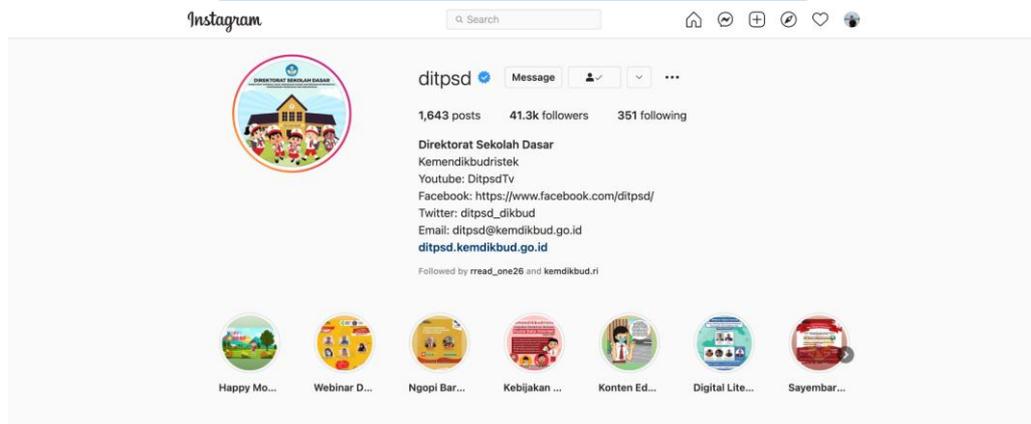
unggahan Instagram dan video Youtube maupun berbentuk tulisan yang akan dimuat dalam *caption* unggahan tersebut. Konten yang dibuat adalah hasil dari setiap kegiatan kunjungan kerja ke Sekolah Dasar atau kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh Direktorat Sekolah Dasar. Selain dari hasil kunjungan kerja, penulis menyelesaikan pekerjaan lain seperti membuat poster infografis mengenai pesan-pesan edukatif yang dapat diterima oleh siswa sekolah dasar maupun lainnya.

Dalam setiap pembuatan konten media sosial yang akan diunggah, ada *layout* yang wajib digunakan dalam konten tersebut, di antaranya adalah:

1. Penulis wajib memasukan logo-logo dari program yang sedang dijalankan oleh Direktorat Sekolah Dasar. Pada setiap konten infografis dan konten YouTube yang akan diunggah pada media sosial wajib menampilkan logo-logo tersebut.
2. Isi pesan konten tersebut harus jelas dimulai dari penggunaan 5W+1H. Apabila konten yang dibuat tidak mengandung unsur-unsur tersebut maka penulis memastikan kembali bahwa konten tersebut mempunyai isi yang jelas sebelum bisa dikirimkan kepada *supervisor*.
3. Selanjutnya penulis mengirimkan konten yang dibuat ke *supervisor* dan kelompok magang melalui pesan WhatsApp, untuk meminta dan menerima saran dari rekan-rekan sehingga penulis dapat mengetahui kekurangan dari konten yang dibuat. Apabila penulis menerima revisi dari *supervisor* dan rekan lainnya, maka penulis segera memperbaiki kesalahan tersebut dan akan dikirimkan kembali dalam hitungan menit.
4. Setelah konten yang dibuat sudah benar maka konten akan segera diunggah dalam media sosial Direktorat Sekolah Dasar, termasuk Instagram dan YouTube, hasil dari pembuatan konten penulis dapat dilihat dalam gambar berikut;

1. Instagram

Gambar 3. 1 Profil Instagram Direktorat Sekolah Dasar



Gambar di atas merupakan halaman profil Instagram Direktorat Sekolah Dasar yang sampai saat ini mempunyai sebanyak 41.300+ Followers. Setiap harinya Divisi Media Center memproduksi konten-konten edukatif maupun informasi mengenai program-program yang sedang dijalankan. Konten dibuat dengan tujuan memberikan layanan informasi yang dapat diakses dan diterima oleh masyarakat dan lembaga pendidikan setiap harinya sehingga program yang dijalankan dapat tersosialisasikan dengan jelas. Dalam produksi konten, penulis berperan dalam aktivitas *content writing* untuk media sosial instagram.

Gambar 3. 2 Konten Instagram



N U S A N T A R A

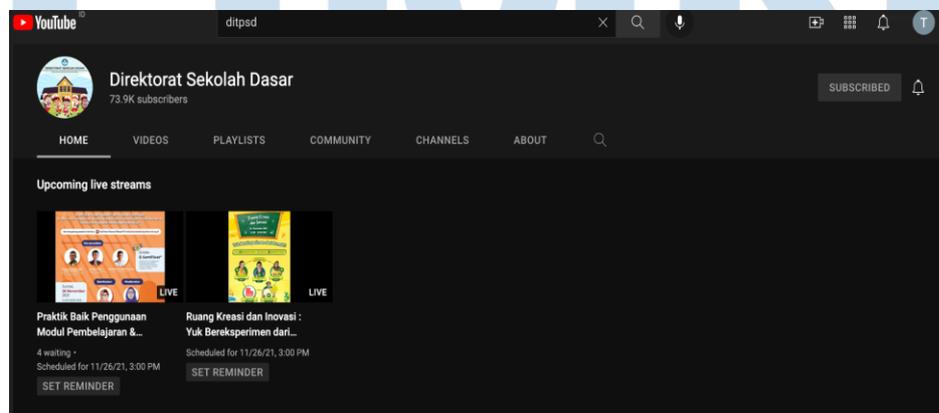
Penulis merancang *caption* dengan menggunakan 5W+1H. *Supervisor* menekankan kejelasan informasi yang akan kita berikan kepada *followers*, masyarakat maupun satuan pendidikan. Penulis juga menuliskan *hashtag* yang sesuai dengan konten yang diunggah, dan dari nama programnya. Penulisan *hashtag* dibuat dengan tujuan supaya memudahkan *followers* maupun *non-followers* yang akan mencari informasi sesuai dengan kategori yang diinginkan. *Hashtag* yang selalu ada dalam setiap *caption* yang penulis tuliskan adalah #MerdekaBelajar , #ProfilPelajarPancasila , #GIATSD , #CerdasBerkarakter, dan selebihnya menyesuaikan dari isi konten tersebut.

Gambar 3. 3 Konten Infografis



2. YouTube

Gambar 3. 4 Profil YouTube Direktorat Sekolah Dasar



Penggunaan YouTube sebagai salah satu bentuk komunikasi antara organisasi dengan masyarakat atau satuan pendidikan sangat ditekankan oleh

supervisor dan pimpinan di Direktorat. Dalam artian, YouTube saat ini sudah menjadi bentuk media yang sangat efektif dan efisien dalam menyampaikan suatu pesan organisasi kepada publiknya. Penggunaan YouTube dilakukan setiap hari oleh Direktorat Sekolah Dasar dalam berbagai aktivitas seperti unggahan video konten edukatif, sosialisasi peluncuran program, dan berbagai video lainnya termasuk sebagai sarana webinar. Direktorat Sekolah Dasar ikut serta dalam memanfaatkan *platform* YouTube sebagai *platform* pengantar pesan yang sempurna dan bisa digunakan untuk mengkomunikasikan programnya kepada publik dan satuan pendidikan.

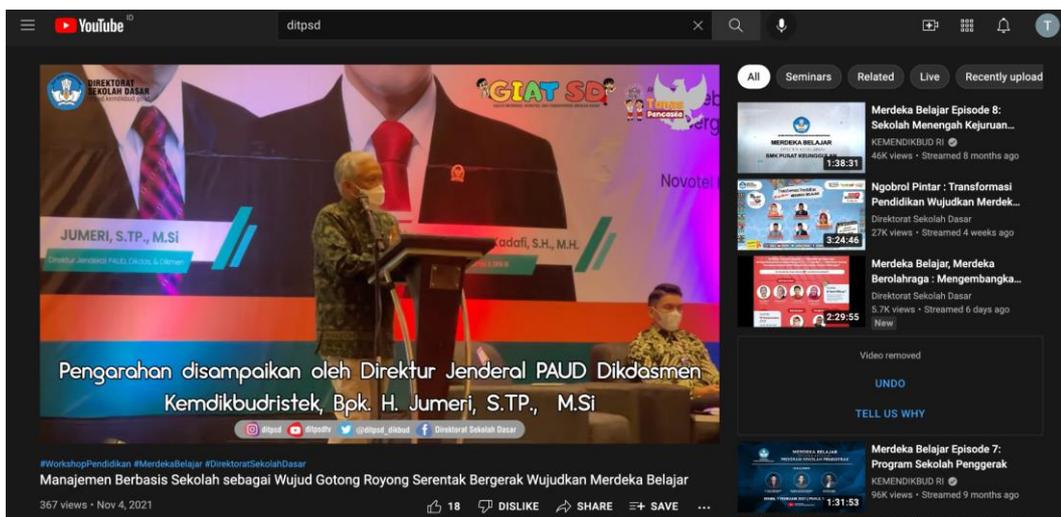
Dalam aktivitas penggunaan Youtube, penulis berperan sebagai *content creator*, *videographer*, dan *video editor* yang memproduksi konten secara mingguan dan setiap sehabis melaksanakan perjalanan kerja ke luar kota. Sudah disepakati dari awal memulai proses kerja magang bahwa pekerjaan penulis secara rutin mengemas hasil dokumentasi yang diberikan oleh *supervisor* maupun dari setiap kegiatan yang penulis ikuti sebagai bentuk laporan hasil kerja yang akan diberikan kepada publik. Setiap video yang dibuat mempunyai pesan komunikasi khususnya sebagai penjabar kebijakan yang sedang berjalan sehingga publik akan mengetahui betul dari kebijakan tersebut. Dalam setiap pembuatan konten video, penulis berkoordinasi dengan *supervisor* dan pimpinan tentang bagaimana bentuk video yang baik untuk dipublikasi, sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan publik. Setelah video berhasil diproduksi, penulis terlebih dahulu mengirimkan kepada *supervisor* dan pimpinan dengan tujuan mengetahui kekurangan dan bagian mana yang seharusnya tidak ditampilkan untuk publik.

Gambar 3. 5 Video Peninjauan PTM oleh Mendikbudristek



Gambar di atas merupakan salah satu hasil konten video yang dibuat oleh penulis. Video tersebut berisikan kegiatan kunjungan kerja Mendikbud Ristek di Sekolah Dasar dalam rangka peninjauan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Video tersebut dibuat dengan menekankan pesan penting yang disampaikan oleh Mendikbudristek kepada publik.

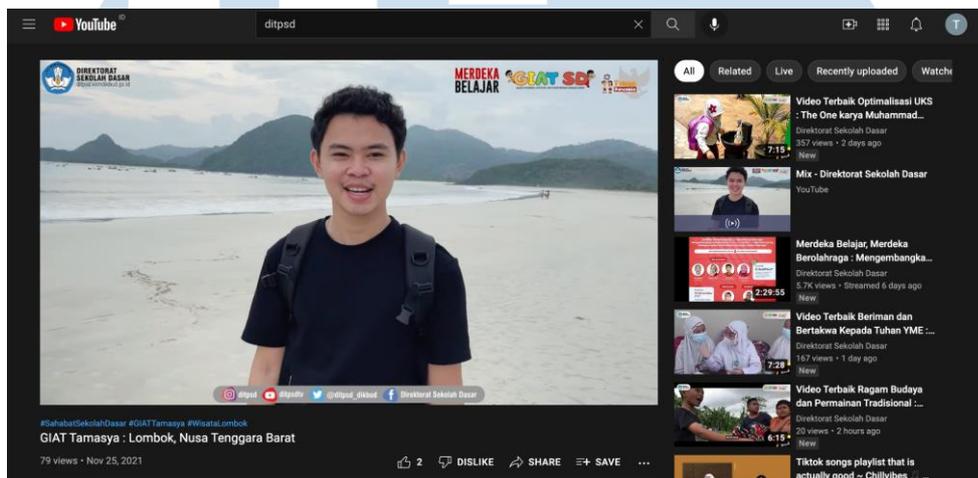
Gambar 3. 6 Video Laporan Kegiatan Workshop



Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi video dari kegiatan workshop pendidikan yang diolah untuk kebutuhan laporan kepada publik. Pimpinan Direktorat menekankan bahwa video tersebut merupakan laporan

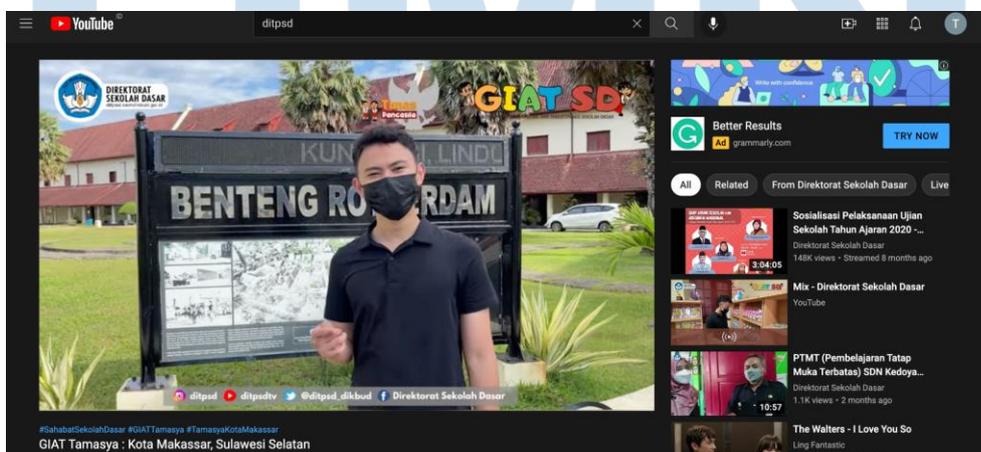
pertanggungjawaban Direktorat yang akan disampaikan kepada pimpinan dan publik dari hasil kerja Direktorat sebagai pemerintah pusat.

Gambar 3. 7 Video GIAT Tamasya



Gambar di atas merupakan hasil konten video GIAT Tamasya yang merupakan inisiatif penulis dan rekan magang lainnya untuk membuat konten video YouTube bertamasya bersama Direktorat Sekolah Dasar dengan tujuan memberikan informasi mengenai suatu tempat atau kota di Indonesia yang mempunyai nilai sejarah. GIAT Tamasya dilaksanakan ketika penulis sudah menyelesaikan semua pekerjaan yang dilakukan di luar kota, penulis menyempatkan diri untuk mengunjungi beberapa lokasi di daerah tersebut untuk membuat konten GIAT Tamasya.

Gambar 3. 8 Video GIAT Tamasya



Konsep Pendukung

Government Public Relations

Menurut Suprawoto (2018, p. 44),), Humas pemerintah atau *government public relations* merupakan dua kata gabungan antara hubungan masyarakat (*public relations*) dengan pemerintah (*government*). Menurut Suprawoto (2018, p. 49), Humas pemerintah atau *government public relations* merupakan sebuah fungsi komunikasi yang saling menghubungkan antara publik dengan pemerintah. Seorang Humas pemerintah menjalankan tugas memberi penjelasan dan menerima masukan dari kebijakan yang sedang dijalankan. Menurut Nanda, Wirman, dan Firdaus (2021, p. 2), *government public relations* merupakan pelaksanaan pengelolaan informasi secara berkelanjutan untuk mendorong publik memahami tujuan instansi, juga untuk membangun reputasi.

Menurut Lani dan Handayani (2021, p. 133), humas pemerintah merupakan aktivitas yang menghubungkan antara kepentingan pemerintah dengan kepentingan masyarakat. Unit Humas pemerintah dibuat dengan tujuan memberikan berbagai macam informasi dan mempublikasikan kebijakan yang sedang berjalan dengan menyediakan sarana yang memudahkan publik dalam pencarian informasi tersebut. Menurut Arofi (2018, p. 26), instansi pemerintah secara fungsional wajib memiliki unit kehumasan yang dalam operasinya memberikan atau mempublikasikan aktivitas instansi yang ditujukan kepada masyarakat.

Menurut Dimock dan Koenig dalam Arofi (2018, p. 25), tugas dari Humas pemerintah adalah:

1. Menjelaskan informasi kepada publik mengenai program kerja yang dijalankan, serta menjelaskan tujuan dari program tersebut.
2. Memberikan kepercayaan kepada publik untuk berpartisipasi dalam berbagai bidang program seperti budaya, sosial, politik, dan ekonomi.
3. Memelihara kredibilitas organisasi dalam melayani dan mengabdikan untuk negara yang bersangkutan.

Menurut Ruslan (2008, p. 343), humas pemerintah mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Menjaga keamanan kebijaksanaan pemerintah
2. Menyediakan layanan dan menyebarkan informasi tentang kebijakan dan program kerja secara nasional kepada masyarakat
3. Menjadi penghubung antara kepentingan instansi pemerintah untuk menampung aspirasi dan keinginan publik
4. Aktif dalam menciptakan suasana yang kondusif dan dinamis guna menjaga stabilitas dan keamanan politik pembangunan nasional, baik secara jangka panjang maupun pendek.

Perbedaan yang terlihat antara *public relations* yang dimiliki oleh instansi pemerintah dengan non-pemerintah adalah aktivitas yang dilakukan tidak berniat pada unsur komersil, walaupun pekerjaan yang dilakukan tidak berbeda, yaitu tujuan publikasi dan memberikan dorongan untuk publik mengikuti atau menggunakan produk yang disediakan oleh organisasi.

Pekerjaan penulis sebagai *content creator* di Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbud Ristek adalah salah satu aktivitas dari *government public relations* yang dilaksanakan oleh organisasi. Menurut Coach (2020) *Content creator* merupakan sebuah pekerjaan dimana seseorang dapat membuat tulisan, gambar, video, suara atau gabungan diantaranya untuk dijadikan sebagai publikasi di media terutama media sosial. Huotari, dkk (2015, p. 372) menjelaskan bahwa *content creator* merupakan salah satu aktivitas penyebaran informasi yang dibuat dalam bentuk gambar, video dan tulisan, yang disebarluaskan melalui berbagai *platform* media sosial. Silvia (2019, p. 3), menyimpulkan bahwa seorang *content creator* sudah mewujudkan salah satu aktivitas *public relations* yang modern.

Dalam hal ini, penulis menyimpulkan bahwa pekerjaan penulis yang dilakukan selama proses magang di Direktorat Sekolah Dasar KemdikbuRistek, dan yang sudah diuraikan di atas adalah upaya organisasi untuk mewujudkan akitivitas *government public relations*. Dengan secara rutin melakukan berbagai aktivitas di media sosial, maka organisasi dapat dengan mudah menerima *feedback*. Dari

feedback tersebut maka pihak organisasi dan publik secara langsung berinteraksi dan menjalin hubungan satu sama lain, sesuai dengan tugas utama *public relations*.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

1. Kendala Pengetahuan

Terdapat kendala yang penulis rasakan terkait keterbatasan pengetahuan dalam aktivitas komunikasi yang dijalankan oleh Kementerian sebagai pemerintah pusat, dikarenakan penulis hanya mengetahui dasar-dasar dari aktivitas komunikasi pemasaran perusahaan atau *brand* dan *agency* periklanan. Perbedaan penulis rasakan pada saat memproduksi konten video dimana pada saat di masa perkuliahan penulis mempelajari tahap pra-produksi video untuk menyiapkan *script*, *storyline*, dan *storyboard*, namun pada saat pelaksanaan magang penulis tidak ditekankan untuk pembuatan 3 hal tersebut, melainkan tahap pra-produksi yang minim dilakukan.

2. Kendala Waktu

Selama melaksanakan aktivitas kerja magang penulis lebih banyak melaksanakan pekerjaan tugas ke luar kota sehingga penulis tidak selalu bertemu dengan supervisor dan rekan-rekan lainnya untuk koordinasi dan kolaborasi secara langsung. Kendala terletak pada koordinasi soal penugasan yang terkadang memakan waktu lama untuk diselesaikan karena waktu penulis lebih banyak untuk melaksanakan tugas di lapangan.

3.2.4 Solusi dari Kendala

1. Penulis mengatasi masalah keterbatasan pengetahuan dengan berkoordinasi dengan supervisor dan pimpinan Direktorat Sekolah Dasar untuk menerima masukan, saran, dan juga ilmu yang dapat digunakan dalam menjalankan tugas komunikasi kepada publik yang baik. Penulis juga secara terbuka meminta masukan dan saran dari rekan-rekan kantor lainnya agar dapat mengetahui kekurangan dari pekerjaan yang penulis lakukan selama magang. Penulis selalu berusaha untuk melaksanakan tugas dengan baik dan

benar walaupun terjadi perbedaan proses antara dunia agensi yang diajarkan di masa perkuliahan dengan organisasi pemerintah.

2. Penulis mengatasi kendala dengan cara menyempatkan diri untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh *supervisor* sehabis selesai melaksanakan tugas di lapangan. Dengan begitu penulis dapat menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai permintaan supervisor dan kolaborasi dengan rekan magang dilaksanakan secara *virtual*.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA